

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir 2019 sebuah kasus wabah virus sempat mencuri sorotan *public* dunia dimana pada provinsi Hubei, China ditemukan virus corona. Menurut riset epidemiologi, pada kejadian ini diduga berkaitan pada Pasar makanan berbahan dasar dari laut di Kota Wuhan, selanjutnya di tanggal 7 Januari 2020, penguasa setempat mengumumkan bahwa awal mula kejadian yang dialami masyarakat wuhan ialah varian baru Coronavirus dengan nama (*SARS-CoV -2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus.)*) virus ini masih berasal pada family yang sama dengan penyebab *SARS* dan *MERS* (Febriyanti et al., 2021)

Cara penularan virus ini begitu pesat diberbagai belahan dunia, antara lain, negara – negara asia, eropa, dan afrika, tak terlepas juga di Indonesia dalam jangka waktu beberapa bulan. Pada kasus yang didapat *coronavirus* ini menyerang system pernapasan. Tanda dan gejala pada seseorang yang terjangkit meliputi, demam, batuk, flu, yang disertai dengan sulit bernafas. Pada saat ini lebih dari 200 negara terkena Covid – 19 yang mana virus ini adalah varian baru yang sedang melanda dunia. Cara penularan virus ini dengan cara, bersentuhan langsung dengan orang yang terdampak virus corona, tidak hanya

bersentuhan saja tetapi juga bisa melalui udara dan tempat, dan barang yang sudah terkontaminasi orang yang terjangkit *coronavirus*. Dampak yang disebabkan oleh wabah ini berbagai negara mengeluarkan kebijakan karantina wilayah dan lockdown, yang bertujuan untuk menekan angka penularan *coronavirus*.

Walaupun *coronavirus* berasal dari keluarga yang sama, tetapi SARS-CoV -2 sangat berbahaya dari SARS – CoV dan MERS –Cov (CDC China, 2020). WHO menetapkan kasus sebagai KKMMMD/PHIEC dikarenakan virus ini sangat cepat penularannya. Di tanggal 30 Januari 2020. Jumlah kematian yang akibatkan dari *coronavirus* begitu bervariasi dimana sesuai dengan jumlah orang positive terinfeksi, dan peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah serta kesediaan cek laboratorium.

Karena pesatnya penularan *coronavirus* membuat WHO menjadikan *Coronavirus* dengan *status Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)*, pada kondisi ini memungkinkan terjadinya penyebaran virus antar negara yang menyebabkan terganggunya kesehatan masyarakat. dan pada 11 Maret 2020 WHO meresmikan wabah *Coronavirus* sebagai pandemic. (Febriyanti et al., 2021)

Saat ini angka kejadian *Coronavirus* per 24 Oktober 2021 di dunia sudah mencapai 219.456.675, dengan kasus meninggal 4.547.782. Sedangkan kasus Covid – 19 di Indonesia sebanyak 4.239.396 kasus dan 143.176 orang meninggal. Pada Kalimantan Timur menyumbang

157.725 kasus dengan 5,436 orang meninggal. Kasus yang berada di Kota Samarinda berjumlah 22.111 kasus positif dan 715 meninggal.(Kemenkes RI.,2021)

Seiring berjalannya waktu pandemic *Coronavirus* sangat berdampak pada seluruh masyarakat diberbagai dunia, yang mengakibatkan pemerintah setempat diberbagai dunia memberlakukan peraturan protocol kesehatan yang ketat sehingga diberlangsungkannya lockdown total, yang berdampak pada terhambatnya seluruh aktivitas masyarakat. Yang menimbulkan berbagai efek pada segala sector dan menjadikan permasalahan baru yang harus diselesaikan pada sector kesehatan dunia yang memberikan efek pada sector ekonomi global.

Emergency committee WHO, menuturkan dalam penyebaran *coronavirus* bisa diberantas dengan cara memproteksi, mendeteksi dini, serta melakukan pengobatan dengan singgap untuk memutus mata penyebaran *coronavirus*. Dengan adanya pengadaan Vaksinasi Covid – 19 menjadikan salah satu upaya dalam mencegah terjadinya penularan Covid – 19.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 84 Tahun 2020 Vaksin ialah segala produk biologi yang mengandung antigen, berupa mikroorganisme yang sudah dilemahkan, utuh atau sebagian, atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan zat lain, dan bila diberikan kepada

seseorang akan menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif melawan penyakit tertentu.

Vaksinasi sendiri mempunyai definisi suatu pemberian secara sengaja dengan cara memasukkan vasksin kedalam tubuh manusia. Vaksinasi sendiri bertujuan untuk mencegah dan memutus rantai penyeberan *Coronavirus*. Dalam menciptakan vaksin – covid 19 berbagai negara bekerja sama dan berkomitmen dengan melakukan kerja sama antar pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi dalam membuat vaksin Covid – 19. Pemerintah Indonesia juga ikut mengambil sikap dalam pembuatan vaksin covid – 19 dengan secara konsisten melakukan perencanaan agenda pemberian vaksin massal yang dilaksanakan dan diberikan ke pada masyarakat. Pada tanggal 5 Oktober 2020 Presiden Indonesia Ir. Joko Widodo meresmikan Perpes RI No 99 Tahun 2020 dengan focus tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandem Covid – 19. (Martini et al., 2021)

Kemenkes menetapkankn tujuh varian vaksin covid – 19 yang nantinya di distribuskan pada masyarakat di Indonesia, antara lain, PT Bio Farma (Persero), memproduksi vaksin *AstraZeneca*, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), *Moderna*, *Pfizer Inc. and BioNtech*, *Sinovac Biotech Ltd*, dan *Novavax Inc.* mengenai ketujuh vaksin tersebut terdapat pada Keputusan Menteri Kesehatan RI No H.K. 01.07/12758 pada tahun 2020 tertera pada tanggal 28 Desember 2020,

dengan tahap pertama menjadi focus penerima utaman vaksin adalah tenaga kesehatan.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor HK.02.02/1/1727/2021 pada tanggal 1 Juli 2021 mengenai vaksinasi tahap 3 yang diperuntukan pada masyarakat rentan, umum, dan anak usia 12 – 17 tahun, serta dikeluarkannya jenis vaksin covid – 19 untuk anak yang telah menerima ijin daro BPOM, dengan jenis vaksin Sinovac.

Di Kalimantan Timur, Kota Samarinda sendiri sebagai pusat kota yang menjadikan wilayah yang rentan terjadinya penularan cornavrius yang diakibatkan oleh maraknya aktivitas masyarakat yang terbilang tinggi. Sejak pertama kali program vaksinasi, yang di jalankan oleh pemerintah indonesia yang dilaksanakan oleh Kemenkes telah menjalankan vaksinasi COVID-19. Dari hasil data yang didapat melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia saat tanggal 24 Oktober 2021 data yang didapat sebesar 1.060.326. mencapai 54,27% masyarakat yang telah mendapatkan vaksin pertama, dan pada tahap kedua berjumlah 415.416 mencapai 32,61% orang. Sedangkan di Kalimantan Timur jumlah masyarakat yang sudah divaksin berjumlah 898,83 ribu jiwa pada tahap pertamas, sedangkan pada Kota Samarinda tercatat Jumlah masyarakat yang sudah divaksin tahap 1 dan 442,49 ribu jiwa. orang yang sudah divaksin tahap 2.

Melalui hasil survey yang dilakukan secara daring pada September 2020 hasil yang didapat lebih dari 155.000 responden di 34 provinsi

didapatkan hasil 65% masyarakat menerima vaksin, pada responden ragu – ragu sebanyak 27,% dan pada responden menolak sebanyak 8%. Melalui hasil survey yang di dapat bahwa masyarakat masih terdapat warga menolak vaksin dikarenakan masih ragu (30%) serta ketidak yakinan dengan vaksinasi akan efektif sebesar (22%). Sedangkan responden yang tidak percaya akan vaksin hanya segelintir responden (13%), serta responden takut pada efek yang ditimbulkan oleh vaksin sebesar (12%), untuk alasan agama sebesar (8%) dan alasan lainnya sebanyak (15%). (WHO et al., 2020).

Faktor Pendidikan yang menjadi penyebab utama kurangnya public bersedia menerima vaksinasi. Berdasarkan Riset survey parameter politik Indonesia memperlihatkan hasil pada tingkat pendidikan tinggi lebih bersedia menerima vaksinasi covid – 19.

Sedangkan pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah menunjukkan masyarakat lebih enggan menerima vaksinasi covid – 19. Pada data yang didapat pada riset tersebut responden dengan pendidikan tinggi bersedia menerima vaksin covid – 19 sebesar 59,8%. Pada responden pendidikan SMA/SMK responden yang bersedia divaksin sebesar 57,9%. Pada responden SMP responden yang bersedia untuk divaksin sebesar 55,8%. Sedangkan pada responden dengan tingkat pendidikan SD yang bersedia menerima vaksin sebanyak 53,7%. Dan pada responden yang tidak lulus SD atau tidak sekolah responden yang menerima sebanyak 49,7%. Pada penelitian

tersebut diambil sebanyak 1.200 responden yang dilakukan pada seluruh masyarakat di Indonesia kegiatan riset ini dilakukan pada tanggal 3 sampai 8 Februari 2021. Dengan total toleransi kesalahan sebesar 2,9% pada tingkat Kepercayaan 95%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti ingin melakukan riset di Kota Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden, dengan kriteria sampel pada riset ini adalah jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Pada pengolahan data didalam penelitian ini didapat dari hasil kriteria sampel yakni tingkat pendidikan responden serta, kelompok usia yang menjadi predikat penting pada masyarakat dalam menerima program kesehatan. Pada penelitian lain hasil yang didapat berbeda – beda terhadap usia.

Sebagai contoh pada riset yang dilakukan oleh El – Elimat et al di negara Yordania ia mengutarakan pada kelompok usia dewasa, atas, kesediaan masyarakat mengenai vaksinasi memiliki nilai sig sebesar 0,0001 dibandingkan pada kelompok usia muda (El-Elimat et al., 2021). Pada hasil riset yang dilakukan oleh Lazarus et al didapatkan hasil pada kelompok usia 25 sampai 54 tahun, lebih menyambut dengan baik adanya vaksin dibandingkan kelompok usia muda yakni kurang dari 25 tahun (Lazarus et al., 2021).

Sejauh yang ada belum ada nya riset mengenai hubungan antara pendidikan dan kelompok usia pada tingkat kesediaan masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 di Kota Samarinda. Riset ini bertujuan untuk

melihat bagaimana hubungan antara pendidikan dan kelompok usia dalam kesediaan masyarakat pada Vaksin COVID-19 yang telah di programkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk pemutusan dan pencegahan pada covid - 19.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada peneliti ingin melakukan riset mengenai dua permasalahan yang terjadi dengan bahan riset yakni, sebagai beriku

1. Bagaimana hubungan pendidikan pada kesediaan dalam penerimaan Vaksin Covid - 19?
2. Bagaimana hubungan kelompok usia pada kesediaan dalam penerimaan Vaksin Covid - 19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan pendidikan dengan kesediaan dalam penerimaan Vaksin Covid - 19?
2. Untuk menganalisis hubungan kelompok usia dengan kesediaan dalam penerimaan Vaksin Covid - 19?

D. Manfaat Penelitian

Melalui tujuan riset yang ingin di gapai, peneliti berharap riset ini membawa manfaat sebagai referensi pendidikan secara langsung

ataupun secara tidak langsung. Tentang hal ini riset ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil riset ini peneliti mengharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengkajian ulang mengenai program dalam meningkatkan kualitas pelayanan mengenai pemutusan mata rantai kejadian coronavirus, dengan riset ini juga diharapkan berguna sebagai penambah wawasan terutama pada bidang *Public Health*

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Masyarakat diharapkan melalui riset ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan informasi yang berguna untuk meningkatkan wawasan mengenai penafsiran masyarakat perihal vaksinasi covid – 19 supaya pandemic ini dapat terkontrol dengan baik serta menurunkan angka penyebarannya *coronavirus*.
- b. Untuk peneliti sendiri riset ini diharapkan berguna sebagai referensi sebagai acuan data bagi riset selanjutnya dengan persoalan yang sama atau pun dengan riset yang masih ada hubungannya pada persepsi dimasyarakat mengenai vaksin covid – 19.

E. Keaslian Penelitian

Sebagai bentuk pembuktiaan keaslian dalam riset ini peneliti sebagai penulis riset ini dengan judul " Hubungan Antara Pendidikan Dan Kelompok Usia Dengan Kesiediaan Masyarakat Dalam Vaksinasi Covid – 19 Dikota Samarinda", pada riset ini, peneliti mampu membuktikannya pada penelitian ini tidak memiliki kesesamaan judul dan penelitian yang sama pada riset ini seperti :

Table 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian
1	Dewi Susetiany Ichsan, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan Taqwin	Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid – 19 di Sulawesi Tengah (2021)	Faktor yang mempengaruhi kesiediaan masyarakat Sulawesi Tengah menerima vaksinasi adalah factor, umur, tingkat Pendidikan pekerjaan, status pernikahan agama dan suku	Metode Penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Dengan hasil survey sebanyak 266 orang responden 18 tahun ke atas. Analisis statistic menggunakan uji chi square dengan hasil p – value 0,05%
2	Nining Puji Astuti, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu, dan Dewi Anggiani Swandana	Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID – 19 Literature Review (2021)	Persepsi dan Penerimaan Vaksinasi COVID -19	Penelitian ini menggunakan literature review dengan menggunakan 2 database <i>online</i> melalui <i>google</i> dan <i>google scholar</i> .

3	Jeffrey V. Lazarus, Scott C. Ratzan, Adam Palayew, Lawrence O. Gostin, Heidi J. Larson, Kenneth Rabin, Spencer Kimball, dan El – Mohandes	<i>A Global Survey Of Potential Acceptance Of A COVID – 19 (2021)</i>	Jenis Kelamin, Pendapatan, Pendidikan, Usia, dan Penerimaan Vaksin Covid - 19	Penelitian ini Menggunakan desain penelitian Kuantitatif dengan menggunakan survei yang dilakukan dari 16 – 20 Juni 2020 melalui <i>platform online</i> seperti <i>Dynata, Opinion Access, Survey Monke, dan Amazon Mturk</i> . Dengan jumlah responden 13.426 responden dari 19 negara yang diambil secara random melalui online.
4	Zisi Lioni Argista	Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid – 19 di Sumatera Selatan (2021)	Variabel pengetahuan, kesediaan untuk divaksin, status Pendidikan dan status pernikahan.	Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional, pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 440 sampel dengan cara pengumpulan penyebaran kuesioner melalui Google form dan analisis pada penelitian ini menggunakan chi square dan regresi logistik ganda
5	Sri Martini, Ira Kusmawaty, Yunike	Persepsi Dan Kesiapan Lansia Menerima Vaksin Covid – 19 (2021)	Variabel yang diteliti adalah mengenai keraguan lansia terhadap vaksin covid 19 dan pentingnya untuk memahami pandangan masyarakat tentang vaksin covid - 19	Metode Penelitian kualitatif
6	Zuxing Wang, Jun Xiao, Fugui Jiang, M. Jieying Li, Yang Yi	<i>The Willingness of Chinese adults to receive the COVID – 19 vaccine and its associated factors at the early stage of the vaccination programme : a network analysis</i>	<i>The variables tested were self – assessment including vaccination willingness, health status attitude towards vaccines Covid – 19 related psychological elements and other variables.</i>	Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan kriteria responden usia 18 – 60 tahun dengan <i>survey online</i> di kota Wen Juan Xing China
7	Rani Altani, Samar Karout, Hani M. J. Khojah, Asia Abed	<i>Willingness of Middle Eastern Public to receive Covid 19 Vaccines</i>	<i>Objective This study assessed the willingness of middle eastern arab public to receive Covid – 19 Vaccines and investigated the factor behind any reluctance to receive them</i>	Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan <i>survey online</i>

8	Tracie O. Afifi, Samantha Salmon, Tamara Taillieu	<i>Older adolescents and young adult willingness to receive the covid – 19 vaccine : Implication For Informing Public Health Startegies</i>	<i>Objective To Understand Willingness of getting a vaccine and reason for vaccine hesitancy among a sample of older adolescents and young adults.</i>	<i>The sampling desing used three recruitment metdhods : random digit dialing (21%), refferals (40,6%) and community advertisements (38,4%). Few differences were found based on sampling methods and with no dofferences noted for age , grade, ethnicity, and several adverse childhood experiences.</i>
9	Ran D. Goldman, Jeffrey N. Bone, Renana Gelernter	<i>Willingness to accept expedited COVID – 19 Vaccine Research For Children Aged < 12 Years After Adult Vaccine Approval (2020)</i>	<i>The study compared willingness to support abridged research into Covid – 19 vaccines for children between the peak pandemic</i>	<i>Perfomed a cross sectional survey</i>
10	Laili Yumna Rizqillah	Analisis factor health Belief Model pada penerimaan Vaksinasi Covid – 19 (2021)	Variabel yang diteliti adalah apakah teori health belief model memiliki pengaruh kesediaan masyarakat menerina vaksinasi covid - 19	Metode yang digunakan adalah <i>study literature review</i>

Pada penelitian sebelumnya seperti beberapa penelitian yang telah peneliti tampilkan pada tabel diatas sebagian besar penelitian dengan variabel serupa menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dan literature review. Sedangkan perbedaaan pada riset yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang pertama ialah kelompok sasarannya dan dengan rancangan metode kuantitatif menggunakan metode cross-sectional untuk mencari Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Kelompok Usia Terhadap Kesiediaan Masyarakat Dalam Vaksinasi Covid-19 di Kota Samarinda.